

DAFTAR PUSTAKA

Buku

Burhan Bungin. 2010. Analisis Data Penelitian Kualitatif. Jakarta: Rajawali Pers

David, Fred R. 2011. Manajemen Strategi Konsep Selemba Empat. Jakarta

Dewi, Irra Chrisyanti. 2011. *Pengantar Ilmu Administrasi*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya Aksara,
Diva, Gede. 2009, Mengembangkan IKM Melalui Pemberdayaan Peran Pemerintah daerah
Jakarta, Jakarta : Bakric School Of Management.

Edi Suharto, Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat, (Bandung: PT. Refika Aditama,
2005).

Fergie C.S.G. Koho, Pdf, Peran Pemerintah Desa Dalam Pemberdayaan Masyarakat (Studi di
Desa Tampusu Kecamatan Remboken Kabupaten Minahasa), h. 7.-8

HAW. Widjaja, Pemerintahan Desa/Marga "Berdasarkan Undang-Undang Nomor 22
Tahun 1999 Tentang Pemerintahan Daerah"(Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 2003).

Ibrahim, Amin. 2007. Pokok-pokok Administrasi Publik & Implementasinya. Bandung :
Aditama,

Jonathan, Sarwono. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha
Ilmu

Laporan Pelaksanaan Kegiatan, Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa, PP Dan PA, Tahun 2017.

Lexy J Meleong, Metode Penelitian Kualitatif (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 1989).

Usman, Sunyoto. 2004. Pembangunan Pemberdayaan Masyarakat. Yogyakarta : Pustaka Pelajar

Jurnal

Dinda Tauresia Febrina, Skripsi, "Peranan Pemerintah Daerah dalam Pemberdayaan UKM di Desa Sukamulya Kecamatan Banyumas Kabupaten Pringsewu Perspektif Ekonomi Islam (Studi pada Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Kain Perca desa Sukamulya Binaan Dinas Koperindag Kabupaten Pringsewu)", FEBI UIN Raden Intan Lampung, 2017.

Dani Danuar Tri U, Skripsi, "Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Berbasis Ekonomi Kreatif Di Kota Semarang", Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang, 2013.

Ida Rizkyani Nur .Skripsi, Peran Pemerintah Dinas Perindustrian,Koperasi,UMKM dalam pemberdayaan UMKM Sentra Industri Konveksi Kecamatan Gebog , Kabupaten Kudus, 2017

Khaerana hijra, Skripsi, "Peranan Kepala Desa dalam Pemberdayaan Masyarakat di Desa Tinggimae, Kecamatan Barombong, Kabupaten Gowa", Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Hasanuddin Makassar, 2012.

Nurul Jannah, Skripsi, "Peran Pemerintah Kabupaten Bantul Dalam Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Community Development Mengentaskan Kemiskinan Pada Kelompok Ternak Kambing di Kampung Bumen Wetan, Dusun Gilang, Bantul, Yogyakarta", Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.

Mikhael Wurangian, Skripsi, "Strategi Pemerintah Dalam Pemberdayaan Masyarakat (Studi Bagi Masyarakat Petani Desa Basaan I Kecamatan Ratatotok)", mahasiswa Ilmu Pemerintahan FISIP UNSTRAD.

Muh. Nur Akbar, Skripsi, "Analisis Peran Badan Pemberdayaan Masyarakat Desa di Kabupaten Bulukumba", Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Hasanuddin Makassar, 2015.

Suryana, Rofi Rofaida, Pdf, "Strategi Peningkatan Kompetensi Sumberdaya Manusia Pada Industri Kreatif Berbasis Bahan Baku Lokal Sebagai Upaya Peningkatan Daya Saing Industri (kajian pada industri kerajinan di Kab. Bandung)".

Web

chrome-extension://dhdgffkkebhmkfjojejmpbldmpobfkfo

<https://jepara.go.id/2018/04/24/perajin-ukir-usia-muda-semakin-langka/>

https://kemenperin.go.id/artikel/15000/Kawasan-Industri-Pacu_PengembanganIndustri-Furnitur-Jepara

https://kemenperin.go.id/artikel/19470/Alasan-Pemerintah-Pacu-Kawasan-Industri_Terpadu

<https://jateng.bps.go.id/statictable/2015/02/09/775/pembagian-wilayah-administrasimenurut-kabupaten-kota-di-jawa-tengah-juni-2014.html>

<https://jepara.go.id/profil/kondisi-geografis/>

<https://jeparakab.bps.go.id/statictable/2017/06/16/541/tabel-iii-1-1-penduduk-menurut-jenis-kelamin-di-kabupaten-jepara-2016.html>

Regulasi

Undang-Undang nomor 3 tahun 2014 mengatur tentang perindustrian.

Undang -Undang Nomor 25 Tahun 2000, yang terkait langsung dengan sektor indsutri dan perdagangan

Peraturan Bupati nomor 46 dengan tahun 2016 Yang mengatur tentang kedudukan, susunan organisasi,tugas dan fungsi serta tata kerja Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Jepara

Pemerintah Daerah diatur dalam Perda Jepara nomor 2 tahun 2014 Yang mengatur tentang perlindungan,pemberdayaan dan pembinaan industri mebel.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

a. Draf Interview Guide

Fenomena	Teori	Fenomena yang akan dikaji oleh Peneliti	Pertanyaan
Peran Pemerintah dalam Pemberdayaan IKM	Teori Peran Pemerintah	a. Peran Pemerintah sebagai fasilitator. Didaalam pengembangan IKM, peran pemerintah harus memberikan fasilitas bagi IKM	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana peran Pemerintah sebagai fasilitator dan bagaimana peran IKM untuk perekonomian? 2. Fasilitas apa yang diberikan Pemerintah untuk pengembangan IKM Mebel dan Seni Ukir Kayu? 3. Fasilitas tersebut diberikan kepada siapa? 4. Apa manfaat dari pemberian fasilitas itu? 5. Bagaimana keberlanjutan dari fasilitas itu? Apakah akan terus diupgrade. 6. Bagaimana cara Pemerintah dalam memberikan fasilitas itu kepada pelaku usaha?
		b. Peran Pemerintah Sebagai Regulator.	<ol style="list-style-type: none"> a. Bagaimana Kebijakan yang ditetapkan oleh Pemerintah Kabupaten Jepara untuk pengembangan IKM ini? b. Apakah dari semua Pelaku IKM mentaati adanya aturan hukum yang diberikan Pemerintah?
		c. Peran Pemerintah Sebagai Katalisator	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa saja langkah-langkah yang dilakukan Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Jepara dalam pemberdayaannya mengembangkan IKM ini? 2. Apa saja bentuk langkah-langkahnya? 3. Apakah ada kendala dari langkah-langkah yang sudah dilakukan tersebut?

Peran Pemerintah dalam Pemberdayaan IKM	Indikator Pemberdayaan	a. Bantuan dana sebagai modal usaha	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bantuan dana seperti apa yang diberikan pemerintah kepada Pelaku IKM? 2. Bagaimana pelaksanaan bantuan dana tersebut yang akan digunakan sebagai modal usaha?
		b. Pembangunan prasarana sebagai pendukung pengembangan kegiatan sosial ekonomi rakyat.	<ol style="list-style-type: none"> a. Pemberian fasilitas apa yang diberikan Pemerintah untuk dapat menunjang kegiatan IKM serta dapat memamerkan hasil produk mereka ? b. Apa saja peralatan perlengkapan yang sering diberikan Pemerintah? c. Bagaimana tanggapan masyarakat terkait fasilitas ini, apakah pelaku IKM merasa terbantu? d. Lalu bagaimana syarat yang dilakukan agar pelaku IKM dapat menerima fasilitas ini?
		c. Penyediaan sarana untuk memperlancar pemasaran hasil produksi barang dan jasa.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemasaran seperti apa yang dipilih Pemerintah dalam memamerkan hasil produk IKM? 2. Dalam produksinya pemerintah memperbaiki kualitas produksi atau memperbanyak produksi? 3. Apakah pemasaran tersebut dapat berjalan dengan lancar? 4. Sarana apa saja yang disediakan Pemerintah dalam membantu promosi pemasaran? 5. Apakah dari pelaku usaha IKM mengalami kesulitan dalam hal tersebut?
		d. Penguatan Kelembagaan	<ol style="list-style-type: none"> a. Bagaimana peran Pemerintah dalam memberikan bimbingan terkait kelembagaan IKM?

Peran Pemerintah dalam Pemberdayaan IKM	Faktor Pendukung Faktor Kendala	Pemerintah Ikon daerah masing-masing Sumber Daya Manusia Modal Ketersediaan peralatan produksi Desain kemasan produk.	1. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam pemberdayaan ini? 2. Apa ketersediaan Pemerintah?
---	--	--	---

Draf Wawancara Pemerintah	Hasil Interview Pemerintah
Bagaimana peran Pemerintah sebagai fasilitator, regulator dan kasilitator dan bagaimana peran IKM untuk perekonomian?	<p>Bp. Rasuka : “ dari kami mbak, untuk fasilitas kami sudah memberikan alat-alat ukir misalnya kayak tataan kayu, amplas alat plitur gergaji, alat semprot banyak sekali mbak. Alat-alat itu kami berikan setiap tahunnya mbak. Tetapi tidak semuanya kami berikan. Biasanya satu persatu mbak disemua alat”</p> <p>Bp.Rasuka selaku Kasi ILMEA : Untuk peran sebagai katalisator sendiri ada mas, Dalam hal ini dari kamu pernah mengadakan lomba desain motif ukiran kayu, dan juga pembuatannya. Hal itu bisa dikatakan sebgai bagian dari upaya kami mbak. Untuk meningkat inovasi dan kreatifitas pelaku usaha IKM</p>
Fasilitas apa yang diberikan Pemerintah untuk pengembangan IKM Mebel dan Seni Ukir Kayu?	<p>Bp. Rasuka : “Nah kalo untuk tempat pemasaran kita juga ada tempat satu gang gitu ssatu desalah yang dikhususkan untuk pemasaran hasil produk ikm ini. Disana juga banyak sekali IKM, jadi para pelaku usaha IKM dapat sekali memasarkan produknya disitu, nah kalo untuk yang rumahnya jauh ya mbak mereka bisa menitipak produknya disitu. Seperti itu kami kalo memasarkan. Lewat web juga bisa namun sekarang jarang mbak”</p> <p>“Iya pelatihan kami ada sering dilakukan kok mbak, tetapi peminat ya seadanya saja mbak. Tetatpi dari kami melakukan pelatihan itu sering. Yan seperti terori dasar hingga akhir tahap pengerjaan produksi mbak. Pelatihan ya biasane buat buat desain buat pola nyetak ukirannya terus baru sampe ke tahap semprot itu mbak plituran”</p> <p>Bp.Didik : Disetiap IKM kita juga pastikan bahwa sudah ada</p>

	<p><i>tempatnya sendiri untuk menyimpan hasil produksi dan pembuatan hasil produksi. Kan tidak mungkin mbak kalo hal seperti itu dijadikan satu. Nanti pasti rusak dan kotor</i></p> <p><i>“ya kami ada poelatihan-pelatihan seperti itulah mbak. Jadi di mulai dari teori dari dasar sampai teknik semprot atau finishing. Dengan sdm yang seadanya yang kita latih dan pastinya sudah punya dasar supaya biar cepet nangkap”</i></p>
Fasilitas tersebut diberikan kepada siapa dan apa Manfaatnya	<p>Bp.Rasuka Kasi ILMEA : <i>fasilitas alat-alat ukir misalnya kayak tatahan kayu, amplas,alat plitur,gergaji, alat semprot kami berikan kepada pengelola IKM nya mbak kalo tidak kami kirim sesuai dengan tempat to mbak. Kami ya ngirimnya berdasarkan data saja mbak.Bagi pelaku usaha yang sudah mendapatkan perijinan adanya bukaan IKM itu. Karena masih banyak sekali mbak IKM yang belum juga mempunyai perjinan itu”</i></p>
Bagaimana keberlanjutan dari fasilitas itu?	<p>Bp. Rasuka selaku Kasi ILMEA: <i>Ya tentunya kami akan berusaha sebaik mungkinlah mbak. Kan setiap peran yang dikakukan pemerintah fokusnya untuk melindungi juga memprotect industry kecil mebel dan kerajinan ukir kayu supaya tetap bertahan. Mengingat sekarang kan sudah masuk ke era global yang terus berkembang. Kami akan lakukan sebaik mungkin, tapi ya itu mbak kita juga butuh bukti adanya surat perjinan itu”</i></p>
Bagaimana cara Pemerintah dalam memberikan fasilitas itu kepada pelaku usaha?	<p>Bp.Rasuka Selaku Kasi ILMEA: <i>Alat-alat itu kami berikan setiap tahunnya mbak. Tetapi tidak semuanya kami berikan. Biasanya satu persatu mbak disemua alat”</i></p>
Bagaimana Kebijakan yang ditetapkan oleh Pemerintah Kabupaten Jepara untuk pengembangan IKM ini?	<p>Bp. Rasuka selaku Kasi ILMEA : <i>Gini ya mbak untuk regulasi sendiri sudah ada baik UU,Pergub,Perda dll. Dalam upaya memberdayakan IKM”</i></p>
Apakah dari semua Pelaku IKM mentaati adanya aturan hukum yang diberikan Pemerintah?	<p>Bapak Didik Fathun Nuha. ST selaku staf pada Bidang Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Jepara :<i>Nah,hal itu yang saya pusingkan mbak. Banyak dari mereka yang tidak tahu adanya regulasi itu. Bahkan mereka tidak mempeerhatikan adanya aturan-aturan yang ada. Adanya aturan itu kan yang dapat membantu mereka dalam pengembangan ini”</i></p>
Apa saja langkah-langkah yang dilakukan Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Jepara dalam pemberdayaannya mengembangkan IKM ini?	<p>Bp. Rasuka selaku Kasi ILMEA : <i>untuk langkah-langkahnya dalam mengadakan ini biasanya itu mbak yang perlu diperhatikan mengerti teori-teori dasar dahulu seperti mengenal kayunya terlebih dahulu, fisik kayu yang baik itu seperti apa, alat-alatnya bagaimana. Jika mereka mengerti akan hak itu baru kita adakan ke selanjutnya mbak. Membuat Produk Mebel Berukir Sederhana, Mengukir Produk Mebel Sederhana, Melakukan Pekerjaan Finishing Produk Perkayuan</i></p>

<p>Apakah ada kendala dari langkah-langkah yang sudah dilakukan tersebut?</p>	<p>Bp. Rasuka selaku Kasi ILMEA : Kalau untuk IKM ini mbak kendalanya itu SDMnya mbak. Sekarang lagi kurang-kurangnya SDM khusus yang tenaga muda. Kan adanya SDM yang kurang itu pastinya berpengaruh dengan hasil produksi dan teknologi, pemasaran. Kalo SDM semakin dikit ya produksinya akan lama jadinya bahkan sedikit. Ya itu mbak kendalanya</p> <p>Bp. Didik selaku Staf Perindustrian : “kualitas SDM reponsif, profesional, oh wawasannya masih rendah mbak. Mereka ada yang kurang menghargai pemberian kami, ada yang wawasan terkait ik ini kurang. Lumayan berbagai macamlah”</p>
<p>Bantuan dana seperti apa yang diberikan pemerintah kepada Pelaku IKM?</p>	<p>Bp. Rasuka selaku Kasi ILMEA : sudah memiliki IJUS MELON (Izin Usaha Melalui Online) dan nantinya ada program Kredit Wibawa (Kredit Usaha Mikro Wirausaha Bangkit jadi Jawara) ”</p>
<p>Bagaimana pelaksanaan bantuan dana tersebut yang akan digunakan sebagai modal usaha?</p>	<p>Bp. Rasuka selaku Kasi ILMEA : Adanya dana Modal Usaha itu tentunya mereka harus mempunyai izin dari, Pemerintah dan sudah terdapat dalam data Kepemerintahan. Sedangkan untuk Kredit Wibawa harus terdaftar dan memiliki IJUS MELON tadi mbak</p>
<p>Bagaimana tanggapan masyarakat terkait fasilitas ini, apakah pelaku IKM merasa terbantu?</p>	<p>Bp. Didik selaku staf perindustrian : Adanya alat-alat atau fasilitas yang kami berikan ya pelaku usaha IKM tentunya pasntui senang. Mereka malah senang mbak. Soalnya ya itu bisa dikerjakan dirumah atau dan hasilnya lebih bagus lagi, Ya walupun masih banyak sekali alat-alat yang lebih baik lagi tapi mereka tetap senang mbak.</p>
<p>Lalu bagaimana syarat yang dilakukan agar pelaku IKM dapat menerima fasilitas ini?</p>	<p>(Wawancara Bp. Rasuka selaku Kasi ILMEA): Untuk persyaratan pelayanan mereka haru mempunyai legalias perijinan usaha, penduduk asli jepara dan bukti KTP, belum pernah mengikuti pameran, mempunyai produk sendiri, Biaya mandiri dalam hal akomodasi dan transportasi, untuk pameran bertaraf nasional wajib bagi pelaku usaha mempunyai surat legalitas SVLK”</p>
<p>Pemasaran seperti apa yang dipilih Pemerintah dalam memamerkan hasil produk IKM?</p>	<p>Bp. Rasuka Kasi ILMEA : Dari brosur dan catalog mbak oo tambahan lagi kami sering mengadakan pameran juga mbak. Dilakukan tiap tahun. Ikut-ikut pameran seni gitu lah mbak. Jadi modelnya kita ambil produk masing-masing dari IKM yang menurut kami itu dapat menarik minat pembeli. Yang baik dan bagus hasilnya. Setelah itu kami berikan catalog dan brosurnya itu mbak.</p> <p>Bp. Didik Staf Perindustrian:“Sudah ada mbak bisa dilihat dari pembangunan showroom yang dijadikan satu desa, jadi desa tersebut isinya IKM Mebel, ukir, sama patung mbak. Untuk pemberian alat-alat ya seperti amplasan, gergaji mesin, alat tatah, banyak sekali mbak. Dan diberi ruang untuk memamerkan produksinya mbak”</p>

	<p>Bp. Rasuka selaku Kasi ILMEA: “Kalau IKM ini belum tentu si mbak. Bisa dikatakan kadang maju kadang tidak. Karena untuk masalah pemasaran tergantung SDM mbak biasanya. Kan kalo SDM nya kurang hasil produksi juga pasti menurun nah itu akan berpengaruh kedalam pemasaran mbak. Untuk pemasaran online juga mbak, kan tadi yang saya sudah katakana kalo SDM tenaga mudanya kurang kebanyakan tenaga tua, jadi mereka masih belum mengerti sepenuhnya soal pemasaran online semacam ini”</p> <p>Bp. Didik Selaku Staf Perindustria : Maka alasan itu dibentuknya satu desa yang berisikan IKM ini gunanya untuk pemasaran IKM ini supaya menjadi tempat pusatnya sehingga para peminat yang hadir bisa digiring disitu .</p> <p>Wawancara Bapak Didik selaku staf Perindustrian : Kita juga ada mbak pemasaran online. Nah mereka didalam situ diajarkan pemasaran secara online. Tidak hanya secara online saja deng mbak mereka juga diberikan sebuah acara guna memamerkan produk-produk yang ada.</p> <p>Bapak Rasauka selaku KASI ILMEA: Eh tetapi untuk pemasaran secara online menurut saya tidak cukup membantu deh mbak. Karena realistis saja ya dari IKM ini sdm untu tenaga muda sangat kurang. Kebanyakan generasi tua gitu mbak. Jadi untuk memanfaatkan pemasaran online itu sangat susah. Kebanyakan mereka tidak mudah dan memandang terlalu ribet”</p>
<p>Dalam produksinya pemerintah memperbaiki kualitas produksi atau memperbanyak produksi?</p>	<p>Bp.Rasuka selaku Kasi ILMEA : Kami lebih memperhatikan kualitas Produksinya mbak</p>
<p>Pelatihan-Pelatihan seperti apa yang dilakukan Pemerintah ?</p>	<p>Bp.Rasuka Selaku Kasi ILMEA : Sudah sering dilakukan misalnya ya pelatihan mengukir, guna memper lues tataan pelaku IKM. Serta mereka dapat menunjang keterampilan dan akan memperbanyak motif hasil ukiran”</p> <p>“untuk peran pemerintah sangatlah petinglah mbak terkait bimbingan kelembagaan ini. Karena kita akan sebaik mungkin dalam melakukan bimbingan ini kepada masyarakat</p>
<p>Bagaimana Peran Pemerintah dalam Penguatan kelembagaan?</p>	<p>Bapak Rasuka selaku Kasi ILMEA: Sudah,missal dalam manajemen,pembukuan dll tetapi yang disayangkan Dinas sendiri ya itu terkait pemikiran pelaku usaha terkait aturan dan kurangnya SDM. Yang setelah diberikan pelatihan dan persyaratan banyak yang belum menerapkannya”</p>

Strategi Pemberdayaan	Bapak Rasuka selaku Kasi ILMEA : <i>Oh untuk Strategi Pemberdayaan ini dari kami sudah melakukan semaksimal mungkin. Kami sudah memberikan fasilitas,ruamh hingga pelatihan. Disini kami ya siap memfasilitasi. Tetapi ya itu semua tergantung dari bagaimana pelaku usaha IKM apakah bisa tidaknya mereka memanfaatkan ini semua dengan baik. Oh iya satu lagi mbak adanya bukti legalitas surat ijin”</i>
-----------------------	--

- **Draf Wawancara Masyarakat Pelaku Usaha IKM**

1. Bagaimana tanggapan Pelaku Usaha IKM tentang adanya Regulasi dan Aturan-aturan yang diberikan Pemerintah?

“gak tau saya mbak, regulasi-regulasi semcam itu. Saya tau Cuma kalau ada aturan dalam membuka jenis IKM ini. Saya saja membuka IKM hanya membuka atas inisiatif saya sendiri mbak, tidak adanya aturan yang ada. Saya takut mbak nanti kalo terikat sama aturan dari Pemerintah disuruh bayar pajak” (tanggapan oleh Bp.Boston selaku pelaku usaha IKM seni ukiran kayu)

2. Bantuan dana seperti apa yang diberikan pemerintah kepada Pelaku IKM?

“Modal dan pinjaman yang diberukan pemerintah sudah ada mbak banyak. Tetapi ya kembali lagi ke masyarakat. Pemerintah juga sering kok melakukan pelatihan pelatihan kayak gitu tapi ya mereka aja yang belum aktif mbak gak memanfaatkan gitu lo mbak. Teman-taman saya juga banyak sekali mbak yang tidak ada ijinnya” (Bp,Kliwat Selaku Pelaku IKM)

3. Dari bantuan dana tersebut para pelaku usaha IKM apakah mereka menerima semua?

Kalau dari saya sendiri tidak pernah mendapatkan fasilitas sedikitpun dari Pemerintah. Secara langsungpun tidak mbak. Mungkin karena tidak ada ijin kali ya mbak”(Bp,Boston Pelaku Usaha IKM)

4. Pemberian fasilitas apa yang diberikan Pemerintah untuk dapat menunjang kegiatan IKM serta dapat memamerkan hasil produk mereka ?

“ada mbak, saya ada. apa ya waktu itu. Itu ada dana yang diberikan oleh Dinas. Dinas juga memberikan fasilitas alat juga kok mbak. Kayak alat2 untuk natah gitula, amplasan, alat semprot. Lupa saya mbak” (Bp. Handoyo selaku pelaku usaha IKM mebel dan Ukir kayu)

“Modal dan pinjaman yang diberikan pemerintah sudah ada mbak banyak. Tetapi ya kembali lagi ke masyarakat. Pemerintah juga sering kok melakukan pelatihan pelatihan kayak gitu tapi ya mereka aja yang belum aktif mbak gak memanfaatkan gitu lo mbak. Teman-teman saya juga banyak sekali mbak yang tidak ada ijinnya” (Bp. Kliwat Selaku Pelaku IKM)

5. Apa saja peralatan perlengkapan yang sering diberikan Pemerintah?

Saya baru kemarin mbak mendapatkan keperluan alat2 mengukir. Yak ayah tatahan kayu nah itu kan jenisnya banyak sekali mbak. Saya baru kemarin mendapatkan hal itu. Untuk dana belum mbak, mungkin besok atau tahun depan. Yang penting saya susah ada ijinnya” (Bp. Kliwat selaku pelaku usaha Mebel)

6. Bagaimana tanggapan masyarakat terkait fasilitas ini, apakah pelaku IKM merasa terbantu?

“ya saya ya merasa terbantu lah mbak. Gimana gak terbantu kalo diberi fasilitas ini. Ya walaupun kadang tidak sesuai ekspektasi saya. Tetapi seenggaknya ada salah satu yang dapat membantu saya untuk ikm ini” (Bp. Kliwat pelaku usaha IKM)

“oh itu mbak ya tentu lah ya sangat terbantu. Apalagi kan sudah diberikan fasilitas untuk kami para IKM bisa mamerin hasil produksi ini. Bisa di pameran ke orang-orang lewat pameran gitu mbak. Tapi kalo untuk alat kadang sering ngaret mbak, lama gitu datengnya hehe” (Bapak Handoyo selaku usaha IKM)

“Secara fisik belum ada mbak ya itu tadi karena saya tidak ada bukti adanya surat perjinan itu. Tapi kalau untuk fasilitas yang diberikan sering diadakan pameran-pameran, nah saya biasanya disitu nitipin beberapa barang untuk memamerkan hasil produk saya” (Bp. Boston Pelaku Usaha IKM)

7. Pemasaran seperti apa yang dipilih Pemerintah lalu apakah pemasaran tersebut dapat berjalan dengan lancar?

“oh ada mbak tetapi saya pusing mbak, Bantuan pemasaran online. Kan saya sudah tua mbak apalagi pegawai-pegawai saya kebanyakan dari desa, mereka kalau suruh daftar pemasaran online gitu malah ribet. Jadi ya menurut saya tidak berhasil sepenuhnya lah mbak” (Bapak Kliwat selaku pelaku usaha IKM)

8. Bagaimana tanggapan pelaku IKM terkait Regulasi yang ada?

gak tau saya mbak, regulasi-regulasi semacam itu. Saya tau Cuma kalau ada aturan dalam membuka jenis IKM ini. Saya saja membuka IKM hanya membuka atas inisiatif saya sendiri mbak, tidak adanya aturan yang ada. Saya takut mbak nanti kalo terikat sama aturan dari Pemerintah disuruh bayar pajak” (tanggapan oleh Bp. Boston selaku pelaku usaha IKM seni ukiran kayu)

9. Lalu bagaimana syarat yang dilakukan agar pelaku IKM dapat menerima fasilitas ini?

“Untuk persyaratan pelayanan mereka haru mempunyai legalias perijinan usaha, penduduk asli jepara” (Bp.Handoyo selaku usaha IKM)

10. Pelatihan-Pelatihan seperti apa yang dilakukan Pemerintah ?

ya pelatihan mengukir, guna memper lues tataan pelaku IKM.(Bp,Kliwat selaku usaha IKM)

11. Tanggapan tentang strategi Pemrintah

“ Iya mbak harus terjadi komunikasi dua arah antara kami dan pemerintah. Kalo bisa masyarakat anak2 muda lebih dibujuk ataupun diberi rewards bagi mereka yang mengikuti pelatihan, dan pelaku IKM agar mereka semua dapat mempunyai surat legalitas itu. Sehingga dapat bisa timbul dengan apa yang diharapkan” (Wawancara Bp. Handoyo pelaku usaha IKM)

b. Daftar IKM Lokal dan Mebel

Jumlah IKM

Mebel : 254

Kerajinan Kayu : 23

Tabel Daftar Ikm Lokal Mebel

No	Nama	Jenis Usaha	Jumlah
1	Nalumsari	Mebel/Furniture	20
2	Mlonggo	Mebel/Furniture	100
3	Welahan	Mebel/Furniture	4
4	Kedung	Mebel/Furniture	100
5	Batealit	Mebel/Furniture	30
6	Mayong	Mebel/Furniture	-
Total			254

Sumber: Laporan akhir updating data industry kecil dan menengah (IKM) Kabupaten Jepara

c. Daftar IKM Lokal Ukiran Kayu

Jumlah IKM

Mebel : 254

Kerajinan Kayu :23

Tabel Daftar Ikm Lokal Kerajinan Ukir Kayu

No	Nama	Jenis Usaha	Jumlah
1	Nalumsari	Kerajinan Ukir Kayu	7
2	Mlonggo	Kerajinan Ukir Kayu	10
3	Welahan	Kerajinan Ukir Kayu	2
4	Kedung	Kerajinan Ukir Kayu	1
5	Batealit	Kerajinan Ukir Kayu	3
6	Mayong	Kerajinan Ukir Kayu	-
Total			23

Sumber: Laporan akhir updating data industry kecil dan menengah (IKM) Kabupaten Jepara

d. Draf Foto Penelitian





